

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan era globalisasi saat ini, membuat perusahaan dan individu harus bekerja keras untuk memenuhi kelangsungan usahanya. Karena kebutuhan hidup manusia meningkat dari waktu ke waktu, dan harus mempunyai sesuatu yang berguna bagi kehidupannya, dan cara yang selalu digunakan oleh semua orang untuk memenuhi kebutuhan itu adalah dengan berbelanja. Berbelanja adalah salah satu aktivitas yang sudah diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan hidup semua orang. Namun, pengertian berbelanja telah berubah menjadi tidak wajar jika berbelanja didasari atas keinginan semata atau dilakukan secara tiba-tiba tanpa direncanakan terlebih dahulu atau disebut pembelian impulsif. Hal tersebut dapat terlihat pada masyarakat saat ini mereka hanya membeli barang yang lagi populer tanpa memikirkan manfaatnya. Selain itu, globalisasi juga mendorong masyarakat membeli sesuatu yang tidak diprioritaskan dan membeli secara spontan tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu.

Menurut Moven (dalam Muhrim, Palilati, dan Patwati, 2018:2) pembelian tidak terencana adalah tindakan membeli yang sebelumnya tidak diakui secara sadar sebagai hasil dari pertimbangan, atau niat membeli yang terbentuk sebelum memasuki toko atau bisa juga dikatakan suatu desakan hati yang tiba-tiba dengan penuh kekuatan, bertahan, dan tidak direncanakan untuk membeli suatu secara langsung tanpa banyak memperhatikan akibatnya. Perilaku pembelian impulsif sering terjadi pada sebagian orang, salah satunya adalah remaja atau mahasiswa.

Mahasiswa merupakan salah satu bagian konsumen dalam melakukan kegiatan konsumsi. Mahasiswa memiliki kemampuan berkonsumsi yang tinggi karena mahasiswa cenderung menjadi *trend center* dalam kegiatan berkonsumsi. Dalam hal ini mahasiswa dikategorikan remaja tingkat akhir dengan kisaran usia 18 sampai 22 tahun yang memiliki kemampuan berkonsumsi yang tinggi. Mahasiswa seharusnya bisa mengatur kebutuhannya sendiri secara baik dan benar. Kebutuhan mahasiswa terdiri dari kebutuhan makanan dan minuman, kebutuhan untuk penunjang perkuliahan, hiburan, *fashion*, dan kebutuhan lainnya. Apabila mahasiswa dalam berbelanja tidak memiliki perencanaan pada awalnya dan irasional maka akan cenderung berperilaku konsumtif.

Menurut Mangkunegara (dalam Pratiwi, 2017:99) mengatakan bahwa mahasiswa yang diasumsikan sebagai remaja tingkat akhir memiliki karakteristik yaitu mudah terbuju rayuan iklan, tidak berfikir hemat, mudah terpengaruh oleh rayuan penjual, kurang realistis, romantis, dan mudah terbuju (implusif). Fenomena tersebut terjadi karena remaja atau mahasiswa memiliki kontrol diri yang rendah, termasuk dalam perilaku pembelian sehingga mereka berperilaku implusif.

Pembelian impulsif biasanya memperhatikan kedua stimulus yaitu eksternal dan internal. Stimulus yang berasal dari luar seperti toko dan produk dapat menggunakan keunggulannya untuk mendorong pembelian impulsif. Tidak sekedar bagaimana produk dibuat dan tersedia ditoko, namun bisa lebih kepada lingkungan toko dan juga pelayanan dari toko tersebut. Hasil riset yang dilakukan oleh *MasterCard Asia Pasifik* pada tahun 2015 dalam jurnal (Afandi dan Hartati, 2017:123) menunjukkan bahwa 47% responden yang memiliki usia produktif (18-

29 tahun) berniat membeli barang mewah pada tahun 2016. Dalam riset ini juga menunjukkan 26% dari 50% responden yang berasal dari Indonesia melakukan pembelian secara impulsif.

Remaja Indonesia juga tidak luput dari perilaku pembelian impulsif. Menurut Muratore (dalam Afandi dan Hartati, 2017:124) remaja yang melakukan pembelian secara impulsif cenderung untuk memiliki sensitivitas terhadap prestis, skema kualitas harga, kepekaan terhadap harga, kepekaan terhadap potongan harga, dan kesadaran diri terhadap nilai dibandingkan remaja yang tidak melakukan pembelian secara impulsif.

Perilaku pembelian impulsif merupakan keuntungan bagi produsen untuk menarik hati para konsumen, oleh karena itu pangsa pasar terbesar dalam hal ini adalah remaja, karena kurang memiliki kontrol diri dan akan lebih mudah untuk melakukan pembelian impulsif. Berdasarkan penelitian yang sudah ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang terdorong melakukan pembelian impulsif, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu, pada suasana hati atau kebiasaan mereka berbelanja apakah didorong sifat hedonis atau tidak.

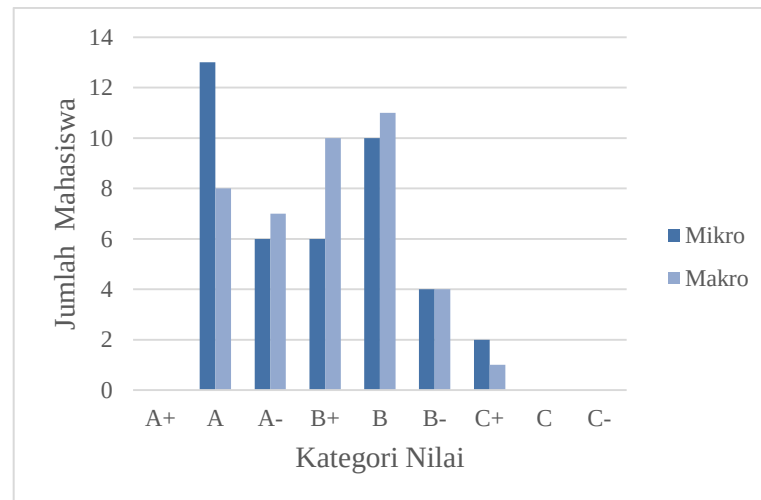
Pada dasarnya, pembelian implusif dapat ditekan dan bahkan dihindari apabila mahasiswa memiliki sistem pengendalian internal pada dirinya yang disebut kontrol diri. Kontrol diri menurut Rozaini dan Ginting (2019:2) adalah perasaan bahwa seseorang dapat membuat keputusan dan mengambil tindakan yang efektif untuk menghasilkan suatu hal yang diinginkan dan menghindari suatu hal yang tidak diinginkan. Sedangkan menurut Chaplin (dalam Titisari, 2017:135) bahwa kontrol diri merupakan kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri dalam menekan dan memerintangi impuls atau tingkah laku yang bersifat

impulsif. Kontrol diri ini berfungsi sebagai kemampuan menahan tingkah laku yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain.

Oleh karena itu disamping mahasiswa memiliki kontrol diri yang baik, pemahaman mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi yang memiliki pengetahuan tentang ilmu ekonomi dan dalam proses pembelajaran sudah memasuki tahap atas, maka dapat dikatakan mereka memiliki perubahan perilaku yang lebih baik dan matang. Dalam memenuhi kebutuhannya khususnya dalam perilaku konsumsinya mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dipelajarinya selama perkuliahan. Artinya, mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi ini memiliki tingkat pemahaman literasi ekonomi yang baik. Oleh karena itu, literasi ekonomi menjadi bagian yang sangat penting dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat dinyatakan bahwa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi memiliki tingkat literasi ekonomi yang berbeda. Hal ini dapat dibuktikan dengan kategori nilai literasi ekonomi yang diambil dari nilai akhir semester mahasiswa pendidikan ekonomi dari mata kuliah teori ekonomi mikro dan makro sebagai tolak ukur literasi ekonomi yang dilampirkan di tabel berikut :

**Gambar 1.1 Nilai Teori Ekonomi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi
Angkatan 2017 Reguler FKIP Universitas Jambi**



Sumber : Data Siakad Prodi Pendidikan Ekonomi

Kategori diatas menunjukkan mayoritas mahasiswa cenderung mendominasi nilai A yang berarti ilmu pengetahuan akan literasi ekonomi yang mereka dapatkan sudah baik. Seharusnya mahasiswa yang memiliki nilai ilmu pengetahuan literasi ekonomi ini dapat memanfaatkan literasi ekonomi di kehidupannya. Namun, masih banyak yang tidak melakukan hal tersebut sehingga mereka tidak akan tau dampak apa yang akan terjadi di kehidupan kedepannya.

Menurut Pandey dan Bhattacharya (dalam Solihat dan Arnasik, 2018:10) literasi ekonomi adalah kemampuan untuk menggunakan konsep ekonomi untuk membuat keputusan tentang penghasilan tabungan, pengeluaran dan mengalokasikan uang. Membuat keputusan ekonomi yang cerdas adalah suatu pilihan yang memerlukan upaya, maka individu juga perlu memahami syarat-syarat yang tepat guna membuat keputusan ekonomi sehari-hari. Sedangkan menurut Rozaini dan Ginting (2019:2) mengatakan bahwa literasi ekonomi juga berguna untuk membuka persepsi yang terbelenggu akibat kurangnya pengetahuan tentang biaya/manfaat.

Pada faktanya, mahasiswa masih melakukan pembelian yang tidak terkontrol atau disebut dengan pembelian impulsif. Mahasiswa masih sering melakukan pembelian impulsif dimana mereka membeli suatu barang secara tiba-tiba, tanpa memikirkan kembali apa manfaat dari membeli barang tersebut serta mereka juga sering membeli barang tanpa memikirkan akibat dari pembelian tersebut. Yang menyebabkan terjadinya penyesalan dan berakibat barang yang dibeli tidak digunakan.

Menurut hasil tanggapan pertanyaan-pertanyaan mengenai pembelian impulsif, 20 dari total 142 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi memberikan jawaban sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data jawaban kuesioner

No.	Pertanyaan	Jawaban		Jumlah
1.	Apakah anda pernah melakukan pembelian secara tiba-tiba (impulsif)?	17	3	20
2.	Apakah anda membeli suatu produk tanpa didasari dengan aspek kebutuhan?	11	9	20
3.	Jika anda diminta oleh teman anda untuk menemaninya belanja kemudian teman anda membeli barang yang menarik perhatian anda, apakah anda akan ikut membeli barang tersebut walaupun sebelumnya anda tidak berniat belanja?	14	6	20

Hal ini dilihat dari hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti ke mahasiswa Pendidikan Ekonomi, berdasarkan data yang telah diperoleh, ditemukan 17 dari 20 mahasiswa pendidikan ekonomi mengaku bahwa pernah melakukan pembelian secara tiba-tiba (pembelian impulsif). Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa mereka telah mengetahui manfaat dari literasi ekonomi, tetapi belum bisa memanfaatkannya dan mereka juga sulit untuk mengontrol diri dalam berbelanja atau bisa dikatakan memiliki kontrol diri yang

rendah, seperti melakukan atau membuat keputusan yang terburu-buru yang artinya mereka membuat keputusan yang tidak terencana atau disebut pembelian implusif. Pembelian Implusif tersebut dapat menyebabkan dampak yang akan mempengaruhi kebutuhan kedepannya, bisa cukup atau pun berkurang.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rozaini dan Ginting (2019:3) yang menjelaskan bahwa dari 25 mahasiswa yang telah diteliti, diperoleh data mahasiswa yang memiliki kontrol diri rendah sebesar 75% dan mahasiswa yang memiliki kontrol diri tinggi sebesar 28%, dimana dari 72% mahasiswa yang memiliki kontrol diri rendah, selalu tergesa-gesa dalam memilih sesuatu dan mudah terpengaruh oleh bujukan penjual, lalu 28% mahasiswa tidak melakukan kedua hal tersebut.

Walaupun mahasiswa Pendidikan Ekonomi telah mengetahui tentang manfaat literasi ekonomi, tetapi mereka tetap melakukan pembelian implusif. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti 17 dari 20 mahasiswa Pendidikan Ekonomi sudah memahami dan mengerti tentang pentingnya literasi ekonomi serta manfaatnya, akan tetapi sulit untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrawaty dan Hasibuan (2018:22) dari observasi yang dilakukan ke 30 mahasiswa disimpulkan bahwa nilai dikategorikan baik dan cukup memuaskan dimana mahasiswa lebih banyak memperoleh nilai B. Seharusnya dengan nilai literasi ekonomi yang baik mampu mencegah terjadinya perilaku pembelian impulsif, tetapi mereka tetap melakukan pembelian implusif.

Melihat dari kondisi ini, maka penulis tertarik mengambil penelitian ini untuk mengetahui kecenderungan pembelian implusif pada mahasiswa pendidikan

ekonomidengan judul **“Pengaruh Literasi Ekonomi dan Kontrol Diri terhadap Pembelian Implusif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan Tahun 2017-2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak mahasiswa ketika berbelanja kurang berfikir rasional sehingga terjadi pembelian secara tiba-tiba atau spontan.
2. Mahasiswa pendidikan ekonomi cenderung memiliki kontrol diri yang rendah sehingga mudah terpengaruh akan sesuatu yang menarik sehingga mereka melakukan pembelian implusif.
3. Kurangnya mengaplikasikan atau menggunakan ilmu pengetahuan iliterasi ekonomi di kehidupan sehari-hari yang mereka dapatkan di perkuliahan. Terutama mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, sumber, dan lain sebagainya. Agar penelitian ini lebih efektif, maka peneliti hanya membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Literasi ekonomi pada penelitian ini difokuskan pemahaman ekonomi mahasiswa angkatan 2017-2018 yang telah diperoleh selama perkuliahan
2. Kontrol diri pada penelitian ini difokuskan pengendalian diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017-2018 dalam melakukan pembelian

3. Pembelian impulsif pada penelitian ini difokuskan pembelian impulsif yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017-2018

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh literasi ekonomi terhadap pembelian implusif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2017-2018 ?
2. Apakah terdapat pengaruh kontrol diri terhadap pembelian implusif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2017-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh literasi ekonomi dan kontrol diri terhadap pembelian implusif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2017-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mengarah pada permasalahan yang telah disebutkan di atas yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi terhadap pembelian implusif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2017-2018
2. Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap pembelian implusif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2017-2018

3. Untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi dan kontrol diri terhadap pembelian implusif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2017-2018

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan perkembangan ekonomi sekaligus menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas perilaku konsumsi mahasiswa, sehingga tidak mengarah kepada ke perilaku konsumtif serta mengurangi kegiatan pembelian implusif.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh literasi ekonomi dan kontrol diri terhadap referensinya pada penelitian selanjutnya.

1.7 Definisi Konseptual

Adapun definisi konseptual dari penelitian ini adalah:

1. Literasi ekonomi adalah kemampuan untuk menggunakan konsep dasar ekonomi dan cara berpikir kritis dalam pembuatan keputusan ekonomi.

2. Kontrol diri merupakan suatu aktivitas pengendalian tingkah laku yang berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya.
3. Pembelian impulsif adalah keputusan pembelian yang terjadi tanpa direncanakan atau dilakukan secara spontan tanpa dapat menahan diri, dimana konsumen tidak memikirkan akibat atau manfaat dari keputusan pembelian impulsif tersebut.

1.8 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional variabel dari penelitian ini adalah :

1. Literasi Ekonomi adalah kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan konsep dasar ilmu ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi ekonomi yang dimiliki seseorang dilihat dari adanya: 1) Pemahaman terhadap prinsip ekonomi seperti bersikap hemat terhadap keuangan, bertindak secara rasional dalam membeli sesuatu, bertindak secara ekonomi, dan menyusun skala prioritas, 2) Pemahaman terhadap motif ekonomi yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik, dan 3) Pemahaman terhadap kegiatan konsumsi seperti memperhatikan nilai guna, selera, pendapatan, harga dan informasi
2. Kontrol Diri adalah suatu pengendalian tingkah laku seseorang yang cenderung bertindak positif dalam berfikir. Kontrol diri seseorang dilihat dari: 1) Kemampuan mengontrol perilaku yang merupakan kemampuan dalam kesiapan oleh seseorang dalam mengendalikan keadaan jika terdapat keadaan yang tidak menyenangkan seperti membuat prioritas keadaan dan mampu mengendalikan keadaan, 2) Kemampuan

mngontrol stimulus dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara memahami dan mengenali berbagai stimulus, mampu menilai suatu keadaan lingkungan dengan baik, serta mampu melakukan antisipasi terhadap stimulus yang tidak diinginkan, dan 3) Kemampuan mengambil keputusan yang dilakukan seseorang untuk memilih suatu tindakan berdasarkan yang diyakininya seperti melakukan kegiatan sesuai dengan kebutuhan, melakukan sesuai dengan kemampuan, dan mampu memanfaatkan peluang

3. Pembelian Implusif adalah pembelian yang terjadi secara spontan dan tiba-tiba karena munculnya berdasarkan hasrat yang kuat untuk membeli dengan segera. Pembelian impulsif yang dilakukan seseorang dilihat dari adanya: 1) pembelian tanpa berfikir akibat tanpa memikirkan nilai guna barang dan kondisi financial, 2) pembelian secara terburu-buru karena disebabkan adanya trend seperti terjadi potongan harga barang yang sebesar-besarnya, dan 3) pembelian yang dipengaruhi oleh keadaan emosional seperti membeli karena rasa ingin memiliki barang tersebut dan disebabkan oleh *mood* (suasana hati).